

ARTIKEL ILMU KALAM
MODERASI BERAGAMA DENGAN AHLUSSUNNAH WAL
JAMA'AH

Dosen Pengampu: Dwi Surya Atmaja

Dosen Asisten : Wahyu Nugroho S.H



Disusun Oleh:

Husnul Haliqin (12102005)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN BAHASA ARAB

2022

Toleransi Antar Ummat Beragama Menurut Ahlussunnah Wal Jama'ah Presfektif HBS

Abstrak

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah menela'ah tentang moderasi beragama dan pilar pilar toleransi antar ummat beragama sesuai dengan pemahaman ahlussunnaha wal jama'ah, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dimana data data yang di dapatkan dan di kumpulkan mengutip daripada artikel jurnal, buku , dan karya ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian , kemudian di analisis dan di jadikan sebagai suatu tulisan atau kajian yang deskriptif . dan hasil daripada penulisan ini adalah , teleransi antar ummat beragam di indonesia memang sudah menjadi suatu ajaran yang kuat karena agama islam juga menjunjung nilai itu ,akan tetapi jagan sampai kebablasan dalm bertoleransi , di dalam bertoleransi kita harus berlandaskan al-qur'an dan hadits karena itulah yang menjadi nilai utama di dalam islam dan sehingga tolransi antar ummat beragama bisa kita terapkan di indonesia , dan tujuan daripada penelitian ini tidak lain hanyalah untuk menciptakan ketentraman antar ummat beragama yang menjunjung tinggi nilai nilai kemanusia dan nilai nilai toleransi yang sesuai dengan ahlussunnah wal jama'ah.

Kata Kunci: Pilar pilar toleransi , ummat beragama , ahlusunnah wal jama'ah

Pendahuluan

Agama islam adalah agama yang sangat luar biasa karena agama islam adalah agama yang langsung dari allah dan agama islam adalah agama yang paling sempurna daripada agama yang lainnya dan penyempurna daripada agama agama yang ada di muka bumi ini .

Banyak yang berkata bahwannya agama islam itu indah adil makmur Sentosa saling menyayangi toleran dan lain sebagainya akan tetapi banyak juga yang bertanggung bahwasannya agama islam itu kejam radikal in toleran tdk bersahabat bahkan kejam , dari dua pandangan ini bisa kita ambil hikmah bahwasannya agama islam saja

agama yang paling sempurna bahkan agamanya allah masih banyak yang berselisih tentang nya dan bertanggung yang baik dan yang buruk.

Agama islam juga diajarkan untuk saling menyayangi dan mengasihi antara saudara seiman dan setakwa dan agama islam juga memerintahkan kepada ummatnya untuk saling menyayangi walaupun agama aqidah dan keyakinan berbeda karena di dalam islam mengajarkan kita untuk saling menyayangi antara satu dengan yang lainnya dan jangan memerangi yang tidak seagama denganmu selama mereka tidak mengganggu ataupun memerangimu.

Disini penulis tertarik untuk lebih mendalami terkait pembahasan tentang untuk saling menyayangi atau tidak mengaggu ataupun saling tolong menolong terhadap agama lain , atau Bahasa lainnya adalah toleransi antar ummat beragama , akhir akhir ini penulis sering sekali mendapatkan berita baik di kampus , surat kabar , koran , televisi , handpon , dan teman teman penulis , tentang toleransi ini , tampaknya toleransi antar ummat beragama ini sedang hangat di tengah tengah masyarakat khususnya di indonesia .

Baru baru ini penulis mendengar berita yang lagi hangat di bincangkan yaitu yang beranggapan semua agama itu sama tujuannya hanya satu yaitu menuju ke tuhan , dan ada juga kasus penodaan agama islam yang di lakukan oleh kelompok ahmadiyah , kelompok liberal dan LSM , adalah masalah hak asasi ummat islam yang samapai saat ini tidak mendapat dukungan dari pemerintah dengan alasan toleransi antar ummat beragama, dan saling mendukung atau mensupport pada acara besar maupun hari besar yang ada di indonesia misalnya natalan tahun baru itu banyak sekali dari instansi besar islam yang ikut mengucapkan selamat padanya dengan alasan toleransi antar ummat beragama ,padahal kita tahu jauh jauh hari kementrian agam telah megharamkan hal tersebut karena juga sesuai dengan ayat al- qur'an surah al-kafirun , dan banyak

lagi kasus kasus lainnya seputar toleransi yang mungkin akan penulis bahas di dalam pembahasan,

Maka daripada itu terkait masalah masalah ataupun isu isu yang telah penulis paparkan sedikit itulah yang membuat penulis tertarik untuk membahas tema ini karena juga sedang hangat di masyarakat , dan juga ini terkait hal yang sangat penting yang harus kita perhatikan di dalam agama islam , sehingga penulis mengambil judul untuk pembuatan artikel ini adalah toleransi antar ummat beragama prespektif habib rizieq bin husein syihab.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan , kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan, menganalisis, lalu menginterpretasi dari objek yang ada pada keadaan tertentu. deskriptif adalah suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. penelitian hukum normatif adalah suatu proses untuk menemukan suatu aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, maupun doktrin-doktrin hukum guna menjawab isu hukum yang dihadapi, adapun data skunder adalah pengumpulan data data demi memperjelas dan menguatkan pembuktian suatu penelitan, sebagai sumber data sekunder penulis mengambil sumber data dari referensi lain seperti jurnal-jurnal yang relevan untuk memperkaya bahasan dalam tulisan ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian toleransi

Menurut demokrasi Pancasila, toleransi dikatakan sebagai suatu pandangan yang mengakui the right of self

determination, yang artinya hak menentukan sendiri nasib pribadi masing-masing. Tentu saja di dalam menentukan hak itu seseorang tidak harus melanggar hak-hak orang lain. Toleransi diwujudkan dalam dua sikap, yaitu membiarkan eksis terhadap sesuatu, tanpa memusuhi, dengan menghormati keyakinan lain tanpa berpretensi menyalahkan, kedua bekerjasama dalam bidang tertentu. Toleransi juga berarti sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.(Poerwadarminta, 1991) Sedangkan menurut Dewan Ensiklopedia Indonesia toleransi dalam aspek sosial, politik, merupakan suatu sikap membiarkan orang untuk mempunyai suatu keyakinan yang berbeda.(Indonesia, n.d.) Istilah toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan, atau mengatur kehidupannya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.(Mulyono, 2010) Menurut pendapat Walzer toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain:

1. Sikap untuk menerima perbedaan
2. Mengubah penyeragaman menjadi keragaman
3. Mengakui hak orang lain
4. Menghargai eksistensi orang lain
5. Mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan YME. (Anang & Zuhroh, 2019)

B. 10 Pilar Toleransi Antar Ummat Beragama Fresfektif Habib Rizieq.

Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim akan tetapi tidak lepas juga dengan suku suku ras dan agama lainyya , maka daripada itu islam sangat menjunjung tinggi nilai nilai kemanusiaan dan nilai nilai toleransi antar ummat beragama , dan sesuai juga dengan apa yang di ajarkan oleh para ulama ulama kita daripada al-qur'an dan hadits , selin itu juga bhineka tunggal ika pernah memaparkan 5 pilar toleransi antar ummat beragama di dalam islam , namun pada saat ini banyak sekali fitnah fitnah atau ujaran terhadap agama islam yang di katakana in toletan , maka daripada itu untuk memperkuat dan ber argument atas tuduhan dan fitnah terhadap agama islam itu penulis akan memaparkan Kembali tentang 10 pilar toleransi antar ummat beragam yang di uraikan oleh habibana habib Muhammad rizieq bin husein syiihab yang akan penulis rangkum di dalam artikel ini.

Pilar yang pertama yaitu , tidak boleh ada pencampuradukan agama . sesuai dengan firman allah di dalam Qs. Al- kafirun agamamu agamamu dan gamaku agamaku , ayat ini sudah jelas memberikah kita penjelasan dan penerangan tentang Batasan beragama untukmjagan mencampuradukan agama antara agama islam dengan agama nashrani misalnya , dan di dalam surah Qs- Al- Baqarah ayat : 42 allah juga memberikan penegasan , untuk tidak mengganggu keyakinan agama lain , sebagaimana juga agama islam tidak pernah mengganggu agama dan keyakinan orang yang tidak memeluk agama islam .

Pilar yang ke dua yaitu : tidak ada paksaan dalam agama sebagaimana Allah tegaskan di dalam Qs. Al- Baqarah ayat: 256 Islam melarang siapapun untuk memaksa orang lain untuk masuk ke agama Islam, ayat ini juga menjelaskan kepada kita untuk jangan ada paksaan dalam hal apapun apalagi didalam hal agama dan keyakinan, tidak ada bentuk paksaan yang berbentuk apapun, baik itu teroran, ancaman, nikah paksa, kehamilan masal untuk Wanita Wanita yang bukan Islam, Islam tidak pernah mengajarkan hal seperti ini kepada ummatnya, maka daripada itu ummat lain juga harus demikian terhadap ummat Islam. (Fitriani, 2020)

Pilar yang ke tiga yaitu : adanya seruan atau perintah kepada ummat Islam wajib untuk berdakwah kepada orang-orang di luar Islam dengan cara yang arif bijaksana tidak ada paksaan dan dengan nasehat yang baik, sebagaimana Rasulullah juga dahulu berdakwah kepada orang-orang di sekitarnya dan keluarga keluarganya yang belum masuk Islam dengan cara yang baik lembut dan tidak ada perdebatan serta paksaan seperti apapun ini juga Allah tegaskan di dalam firman-Nya di dalam Al- Qur'an Qs. An- Nahl ayat : 125.

Pilar yang ke empat yaitu : tidak ada larangan kepada ummat Islam untuk berbuat baik terhadap ummat agama lain selama mereka tidak mengganggu agama Islam, sebagaimana Allah tegaskan dalam firman-Nya di dalam surah Qs. Al- Mumtahanah ayat : 8, jadi tidak ada larangan sedikitpun bagi siapapun ummat Islam yang ingin berbuat baik kepada ummat agama lain mana pun, Yahudi, Nashrani, Hindu, Budha, dan lain-lain mereka tidak mengganggu ummat Islam dan tidak memerangi

ummat islam maka tidak ada larangan sedikitpun karena itu juga adalah Sebagian dari dakwah yang di ajarkan oleh baginda Rasulullah Saw.

Pilar yang ke lima yaitu : tidak ada larang di dalam agama islam untuk ber mu'amalah kepada orang lain yang bukan islam , baik itu melakukan transaksi jula beli sewa menyewa , pinjam meminjam dan lain sebagainya , ini juga aadalah salah satu sarana dakwah yang di ajarkan oleh baginda Rasulullah dan para sahabatnya kepada ummat islam . (Anggraeni & Suhartinah, 2018)

Pilar yang ke enam yaitu : tidak ada larang bagi ummat islam untuk memanfaatkan tenaga non muslim untuk urusan kebangsaan dan kenegaraan , contonya orang non muslim memimpin atas sesamanya menjadi kepala sukunya seperti suku Dayak dll , untuk meningkatkan ekonomi bagsa dan negara dan lain sebagainya , selama tidak melanggar Batasan Batasan yang telah di tentukan di dalam islam , ini juga sesuai denga napa yang pernah di lakukan oleh rasulullha saw dan para sahabatnya.

Pilar yang ke tujuh yaitu : allah memerintahkan kepada kita untuk menegakan keadilan untuk semua manusia , sebagaimana allah tegaskan di dalam al-qur'an Qs. An-nisa ayat: 58 , dan banyak lagi di dalam ayat ayat lainyya yang menegaskan untuk menegakan keadilan untuk semua ummat manusia baik itu dari segi perkataan atau ucapan , maupun perbuatan atau tingkah laku.

Pilar yang ke delapan yaitu : islam adalah agama rahmat bagi semesta alam , karena sesuai dengan firman allah di dalam

al-qur'an Qs. Al- Anbiya : 107 , tidaklah kami utus nabi Muhammad itu melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam , maka daripada itu rahmat maknanya di sini tidak hanya berlaku untuk ummat manusia saja melainkan , hewan tumbuhan , allam lautan daratan dan lain sebgainya akan mendapatkan rahmat dan aman daripada ;tangan dan kerusakan dari oknum oknum yang tidak bertanggung jawab . (Djollong & Akbar, 2019)

Pilar yang ke Sembilan yaitu : Dilarang untuk menghina mencacimaki dan mencela dengan Bahasa lainnya kepada suatu agama , dan termasuk ajaran kepercayaan sesembahan dan ummatnya sekalipun, sebagaimana allah tegaskan di dalam al-qur'an Qs. Al- An'am ayat : 108 , bahkan di dalam suatu kisah rasulullah pernah menyatakan kepada para sahabatnya bahwa barang siapa di antara sahabatku yang coba coba untuk memerangi kafir dzimmi danpa suatu sebab yang fatal , maka aku nyatakan kepadanya aku adalah musuh baginya kelak di hari kiyamat .(Nazmudin, 2017)

Pilar yang ke sepuluh yaitu : islam melarang ummatnya untuk mengganggu Wanita anak anak kecil orang tua yang tidak berdaya dan warga yang mukim di tempat walaupun dalam situasi perang sekalipun , dan menghancurkan daripada rumah rumah mereka , rumah ibadah mereka , atau untuk membumihanguskan suatu wilayah rasullah sangat melarang itu semua karena juaga banyak di bahas di dalam kitab kitab fiqh tentang aturang perang dan jihad di jalan allah. (Habib Rizieq Syihab, n.d.)

Itulah sepuluh pilar toleransi antar umat beragama yang penulis dapat paparkan dan jelaskan di atas maka daripada itu kita akan melanjutkan ke pembahasan selanjutnya terkait permasalahan permasalahan yang sedang hangat di mulut telinga kita di Indonesia saat ini dan akan penulis kaitkan kepada 10 pilar tersebut apakah toleransinya itu benar ataukah toleransi yang kebablasan.

C. Kebablasan di Dalam Bertoleransi

Di dalam agama Islam semua umatnya diajarkan untuk saling menyayangi antara satu dengan yang lainnya dan juga untuk saling menyayangi tidak boleh mencela atau mencaci maki walaupun berbeda agama dan kepercayaan karena di dalam Islam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan walaupun berbeda agama, suku, ras, dan keyakinan, sebagaimana di katakana di dalam hadits Nabi Muhammad Saw. *sebaik baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat untuk orang lain*, dari hadits ini mengajarkan kepada umatnya Nabi Muhammad untuk saling bahu membahu antara satu dengan yang lain dan tidak mengganggu dengan umat yang tidak satu keyakinan dengannya, Namun tidak bisa kita pungkiri daripada kesalahan dan kekhilafan dari manusia itu sendiri, karena memang manusia adalah tempatnya salah dan tempatnya lupa, maka daripada itu sering sekali terjadi khususnya di Indonesia ini kesalahan kebablasan di dalam bertoleransi antar umat beragama maka daripada itu penulis akan mengangkat masalah yang mungkin masih hangat di telinga kawan-kawan, yaitu seputar kebablasan di dalam bertoleransi perspektif Habib Rizieq Syihab, agar kita

semua selaku ummat islam tidak terus menerus berada di dalam kesalahan dan kesesatan tersebut di antaranya adalah :

Yang pertama yaitu tentang anggapan bahwasannya semua agama itu sama antara agama satu dengan yang lainnya . ini yang harus kita benarkan dan kita luruskan , di dalam al-qur'an Qs. Al- kafirun telah allah nyatakan , agamamu agamamu dan agamaku agamaku , jadi tidak ada yang Namanya semua agama itu sama , setiap agama itu berbeda apalagi antara agama islam dengan agama yang lainnya , jangan mengatakan agama islam sama dengan agama yahudi nashrani , berbeda antara agama islam dan yahudi dan nashrani , tuhannya berbeda sembahannya berbeda cara ibadahnya berbeda dan agama islam kepercayaanya adalah allah swt , dan agama yang paling benar karena agama islam adalah agama yang berada di sisih allah.(Shofan, 2011)

Masalah yang ke dua yaitu pernyataan tentang boleh memilih pemimpin non muslim , innalillahi ini adalah suatu musibah bagi ummat islam , jikalau ini desepakati oleh hukum dan di sepakati oleh pihak kementrian agama , boleh memimpin pemimpin non muslim asalkan adil dan bijaksana , tidak boleh soaudara kerna negara kit aini adalah negara islam mayoritas islam jadi tidak ada toleransi yang seperti itu , karne jikalau hal tersebut di bolehkan maka akan hancur negara indonesia yang mayoritas orang islam, manakala mereka naik sebagai pemimpin maka semuanya akan iya ganti daripada aturan negara stap petugas dewan dewan undang undang kan iya rubah semua maka ummat islam tidak akan bisa berbuat apapun keculai hanya diam karena mereka memegang kekuasaan , contohnya saja sekarang ini pemerintahan kepresidenan , banyak aturan yang melenceng

dari ajaran islam ulama ulama di tangkap di dzolimi dan banyak akan di buat UUD yang tidak sesuai dengan ajaran islam , ini karena pemimpinnya tidak beriman dan islamnya hanya formalitas , apalagi sampai non muslim yang memimpin , na'uzubillah. (Silvita, 2013)

Masalah yang ketiga yaitu , boleh mengucapkan selamat natal kepada orang non muslim bahkan boleh ikut merayakan hal tersebut asalkan dengan niat tidak ikut serta dalam perbuatan kita , ini juga adalah suatu kebablasan di dalam bertoleransi , karena allah sudah menyatakan agamamu adalah agamu dan agamaku adalah agamaku jadi tidak boelh ada paksaan di sini untuk ikut mengucapkan selamat natal contohnya seorang bos di kantor yang memerintahka kepada kariyawannya untuk ikut mengucapkan selamat natal dan memberikan penyelamatan terhadap hari natal maka hukumnya tidak boleh haram , sesuai yang di ajrakan dan di sampaikan oleh habib rizieq syihab.(Darmalaksana, 2020)

Masalah yang ke empat yaitu boleh menikah beda agama antara orang islam dan orang non islam , ini juga adalah suatu kebablasan di dalam bertoleransi karena kata allah di dalam alqur'an , *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً* , wahai orang orang yang beriman , masuklah ke dalam islam secara kaffah yaitu secara menyeluruh , ayat ini ada kaitannya di dengan kasus ini karena di dalam agama islam di ajarkan tidak boleh menikah dengan orang yang non muslim haram hukumnya , dan jikalau mereka bersetubuh maka di hukumi sebagai zinah, dan orang islam dan orang non islam ini bagaikan minyak yang tidak bakalan bisa untuk di campuradukan , dan sesuai juga denga

firman allah , tidak boleh mencampuradukan agama antara agama islam dengan agama nshrai yahudi , karena tuhannya berbeda. (Armayanto & Ulfa, 2013)

Dan yang selanjutnya adalah kasus skate Ahmadiyah yang datang secara tiba tiba di indonesia dan menghina ummat islam bahkan mereka membangun rumah ibadah mereka yang seharusnya di dalam undang undang ada persyaratan untuk pembangunan suatu rumah ibadah , anehnya dari pemerintahan aparat kepolisian dan hukum tidak ada tanggapan sama sekali terhadap skate ahmadiyah yang telah menodai agama islam ini ,dan menyimpang dari ajaran islam dan yang leih menyedihkannya lagi mereka seperti mendapatkan dukungan daripada para aparat , karena kasusnya para ustz dan simpatisan yang mencoba untuk berusaha menghentikan dan mengusir daripada ahmadiyah ini bukannya mendapatkan dukungan dari aparat pemerintah dan aparat lainnya malah sebaliknya para ustz warga setempat dan simpatisan yang kemudian di tangkap dan di cobloskan ke dalam penjara , apakah ini bentuk toleransi , tentu saja tidak ini adalah suatu kebablasan dalam bertoleransi antar ummat beragama.(Mudzakkir, 2011)

Yang berikunya adalah , di jadiakannya hari besar semua agama sebagai hari lubur nasional , agar semua ummat beragama bisa mengikuti atau ikut serta di dalam hari raya tersebut , seklai lagi suatu kebablasan di dalam bertoleransi , berapakali allah tegaskan di dalam al- qur'an , jagan mencampuradukan agama antara agama satu dengan yang lainnya , bahkan jauh jauh hari MUI telah berfatwa bawasannya haram hukumnya merayakan hari natala bagi ummat islam , lah kali Ini di buat program seperti

itu innalilai semoga allah selalu menjaga kita semua.(Yasa, 2021)

Dan yang selanjutnya adalah penjagaan terhadap rumah rumah ibadah non islam , seperti gereja dan lain sebagainya di amankan di jaga dan di support habib habisan oelh parat aparat , nah giliran islam yang mengadakan acara maulidan isra' mi'raj dan lain sebagainya baik du rumah maupun di masjid jagankan untuk di amankan malah di bubarkan , apakah ini bentuk toleransi , tidak ini adalah suatu penghinaan terhadap ummmat islam dan harus kita lawan dan harus kita suarakan cara bertoleransi yang benar sesuai dengan ajaran islam ahlussunnah wal jama'ah .

Kesimpulan

- A. Agama islam adalah agama yang sangat laur baiasa menjunjung tinggi tentang nilai nilai kemnusiaan dan agama islam juga sebagai agama yang berada di sisih allah penyempurna bagi agama agama yang lainnya .

Islam juga mengajarkan kepada ummatnya untuk saling toleransi antar ummat beragama karena itu juga di telah di laksanakan oleh baginda rasulullha pada zaman dahulu , untuk membantu dan menolong orang yang di laura agama islam asalakan mereka tidak memrangi ummat islam .

Dan agama islam juga mempunyai pilar pilar toleransi sebagaimana yang telah penulis paprkan di dalam pembahasan toleransi antar ummat beragama menurut ahlussunnah wal jama'ah , di antara pilar toleransi itu , itu adalah harga mati dan tidak bisa untuk di nego nego lagi , dan jagan samapai kita salah menafsirkan atau kebablasan di dalam bertoleransi.

Dan itu adalah kasusu kasus tentang kebablasan di dalam bertoleransi yang dapat kita petik dan kita ambil pelajaran di dalamnya , agar kita tidak salah dalam bertoleransi atau kebablasan di dalam bertoleransi antar ummat beragama .

Daftar Pustaka

- Anang, & Zuhroh, K. (2019). NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR SESAMA DAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin). *Multicultural Islamic Education*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1730>
- Anggraeni, D., & Suhartinah, S. (2018). Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 59–77.
- Armayanto, H., & Ulfa, M. (2013). DEKONSTRUKSI SYARI'AH DALAM PERNIKAHAN MUSLIMAH DENGAN NON-MUSLIM. *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 7(2).
- Darmalaksana, W. (2020). *Mengucapkan Selamat Natal Perspektif Hadis*.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192.
- Habib Rizieq Syihab. (n.d.). *Buku Habib Rizieq Bin Husein Syihab , Kawasan Kebangsaan , Menuju NKRI Bersyari'ah , Jakarta Selatan (Mei 2013).pdf*.

- Indonesia, D. E. (n.d.). *Ensiklopedia Indonesia Jilid 6. Ikhtiar Baru Van Hoeve, t. Th.*
- Mudzakkir, A. (2011). Minoritisasi Ahmadiyah di Indonesia. *Masyarakat Indonesia*, 37(2), 1–24.
- Mulyono, B. (2010). *Ilmu Perbandingan Agama. Indramayu, Pustaka Sayid Sabiq.*
- Nazmudin, N. (2017). Kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam membangun keutuhan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 23–39.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka. Jakarta.*
- Shofan, M. (2011). *Pluralisme Menyelamatkan agama-agama. Samudra Biru.*
- Silvita, M. (2013). Presiden Non-Muslim dalam Komunitas Masyarakat Muslim. *Jurnal Islamica*, 7(1).
- Yasa, I. N. M. (2021). PERANCANGAN BUKU POP-UP RANGKAIAN HARI RAYA NYEPI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA HINDU DI SEKOLAH DASAR. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 13–23.